BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha manusia membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.[1] Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang dan direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.[2]

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal itu dikarenakan pendidikan dapat membentuk manusia menjadi orang yang berpengetahuan, berkepribadian, dan berakhlak mulia. Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.[3]

---

[1]Hasbullah, *Dasar-Dasar IImu Pendidikan*, (Jakarta: Raja rafindo, 2006), h. 1.

[2]Piet A. Sahartian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.1.

[3]M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: RemadjaKarya Offset, 1985), h. 1-28.

Melalui pendidikan seseorang dapat menggali ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya sehingga mampu berperan aktif di tengah-tengah masyarakat dan berguna bagi orang lain.[4]

Pemerintah telah menetapkan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana yang dirumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[5]

Tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan tersebut harus dicapai secara maksimal oleh setiap lembaga pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan penyelengaraan pendidikan yang berkualitas dan usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini bisa dilihat dari adanya perubahan kurikulum, peningkatan kualitas guru, pengadaan buku-buku pelajaran, serta pengadaan fasilitas dan sarana pembelajaran.

---

[4]Muhammad Abu Bakar, *Pedoman Pendidikan dan Pengajaran,* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), h. 5.

[5]Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Dinas Pendidikan Nasional, 2003), h. 6.

Berbicara masalah pendidikan, maka salah satu komponen penting dari sistem pendidikan adalah kurikulum, kurikulum dibuat secara sentralistik, oleh karena itu setiap satuan pendidikan diharuskan untuk melaksanakan dan mengimplementasikan sesuai dengan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis yang disusun oleh pemerintah pusat.[6]

Kurikulum pada hakikatnya adalah suatu rencana yang menjadi panduan dalam menyelenggarakan proses pendidikan.[7] Dalam sejarah perjalanan pendidkan di Indonesia, kurikulum sudah menjadi stigma negatif dalam masyarakat karena seringnya berubah tetapi kualitasnya masih tetap diragukan.

Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar, yang akan menjadi fondasi bagi tingkat berikutnya. Melalui pengembangan Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan berbasis kompetensi, kita berharap bangsa ini menjadi bangsa yang bermartabat, dan masyarakatnya memiliki nilai tambah, dan nilai jual yang bisa ditawarkan kepada orang lain dan bangsa lain di dunia, sehingga kita bisa bersaing, bersanding, bahkan bertanding dengan bangsa-bangsa lain dalam pencaturan global. Hal ini dimungkinkan kalau implementasi atau penerapan Kurikulum 2013 betul-betul dapat menghasilakan insan yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter.

---

[6]Nurul Ismawati, *Pengembangan Kurikulum di Indonesia*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), h. 3.

[7]Muhammad Ali, *Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), Cet. ke- 5, h. 1-2.

Dalam Implementasi atau penerapan Kurikulum 2013 salah satu kendalanya adalah kesiapan guru dalam menerapkannya terutama dalam proses pembelajaran. Guru adalah subjek paling penting dalam keberlangsungan pendidikan. Tanpa guru, sulit dibayangkan bagaimana pendidikan dapat berjalan. Bahkan meskipun ada teori yang mengatakan bahwa keberadaan orang/manusia sebagai guru akan berpotensi menghambat perkembangan peserta didik, tetapi keberadaan orang sebagai guru tetap tidak mungkin dinafikankan sama sekali dari proses pendidikan.[8]

Nur Uhbiyati memberikan definisi tentang pendidik; adalah orang dewasa yang bertanggungjawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di permukaan bumi, sebagai makhluk sosial sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.[9]

Pendidik adalah bapak rohani bagi peserta didik yang memberikan ilmu, pembinaan akhlaq mulia, dan memperbaiki akhlaq yang kurang baik.

Dalam Al-qur’an Surah Al-Mujadilah ayat 11 disebutkan :

يَرْفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مِنكُمْ وَٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ دَرَجَٰتٍ ۚ وَٱللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

[8]Afnibar, *Memahami Profesi dan Kinerja Guru,* (Jakarta: The Minangkabau Foundation, 2005).

[9]Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam I* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 65.

Sesungguhnya tingginya kedudukan guru dalam Islam merupakan realisasi ajaran Islam itu sendiri. Islam sangat memuliakan ilmu pengetahuan, pengetahuan diperoleh melalui proses belajar mengajar, yang belajar adalah calon guru dan yang mengajar adalah guru, karenanya Islam sangat memuliakan guru. Tak terbayangkan terjadinya perkembangan pengetahuan tanpa adanya orang belajar dan mengajar, tak terbayangkan adanya belajar dan mengajar tanpa adanya guru.

Dari ayat di atas, menjelaskan betapa pentingnya menjadi seorang pendidik karena pendidik mempunyai tanggung jawab dalam menentukan arah pendidikannya. Oleh karena itu, Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu dan mau menyampaikan kepada orang lain.[10]

Kesiapan guru pada dasarnya adalah tindakan nyata dari guru atau praktik guru melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien. Dengan perkataan lain strategi mengajar adalah politik atau taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan praktik mengajar. Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki guru adalah kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar.

Kemampuan ini dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar. Belajar dan mengajar terjadi pada saat berlangsungnya interaksi antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Sebagai proses,belajar dan mengajar memerlukan perencanaan yang seksama, yakni

---

[10]Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras 2011), h.. 86.

mengkoordinaksikan unsur-unsur tujuan, bahan pengajaran, kegiatan belajar-mengajar, metode dan alat bantu mengajar serta penilaian evaluasi. Pada tahap berikutnya adalah tindakan atau praktik mengajar.

Dari uraian diatas ada beberapa hal yang dapat di tarik kesimpulan bahwa di dalam penerapan kurikulum 2013 kesiapan guru sangatlah penting terutama kesiapan dalam mengajar meliputi beberapa hal antara lain : a) Merencanakan rencana belajar atau RPP berupa pelaksanaan kegiatan atau proses belajar mengajar dan strategis atau metode mengajar, b) Kesiapan kepribadian yang meliputi kesiapan fisik, kesiapan mental,kompetensi / kemapuan dasar, c) Penguasaan guru seperti menguasai bahan belajar,kemampuan mendiagnosa tingkah laku siswa, kemampuan melaksanakan proses pengajaran, kemampuan mengukur hasil belajar siswa. d) Menggunakan atau pendekatan mengajar (seperti penggunaan alat peraga dan modul praktik) atau cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efesien.

Oleh karena itu, dituntut kerjasama yang optimal diantara para guru sehingga memerlukan pembelajaran berbentuk tim, dan menuntut kerjasama yang kompak di antara para anggota tim. Kerjasama antara para guru sangat penting dalam proses pendidikan yang akhir-akhir ini mengalami perubahan yang sangat pesat. Pendidikan yang diselenggarakan di sekolah tidak terlepas dari seorang guru yang seyogyanya memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa. Pendidikan di sekolah dilaksanakan berdasarkan kurikulum yang telah disepakati dan bermanfaat bagi peserta didik.

Berhasil tidaknya penerapan Kurikulum 2013 ini terletak bagaimana kesiapan guru dalam mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran. Sebagaimana dikatakan Y. B. Mangunwijaya, sebaik apapun kurikulum pendidikan (umum) tidak akan bararti apa-apa jika guru sebagai ujung tombak pendidikan dan pengajaran tidak memiliki basis kompetensi yang solid dan memadai, meliputi sikap kritis, kreatif dan inovatif. Oleh karena itu hal ini sangat berpengaruh terhadap kesiapan pada proses pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti akan mengadakan penelitian yang berjudul **"Penerapan Kurikulum 2013 di MIN Habirau Tengah Kecamatan Daha Selatan"**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka fokus masalah dalam penelitan ini dituangkan dalam bentuk pertanyaan dasar sebagai berikut: Bagaimana penerapan Kurikulum 2013 di MIN Habirau Tengah Kecamatan Daha Selatan?

C. Penegasan Judul

Untuk memberikan kejelasan dan menghindari penafsiran yang salah pada penelitian, maka fokus penelitian ini diuraikan sebagai berikut:.

1. Penerapan

Penerapan dapat diartikan sebagai sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

2. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang melakukan penyederhanaan, dan tematik-integratif, menambah jam pelajaran dan bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran dan diharapkan peserta didik kita memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik.

D. Alasan Memilih Judul

1. Kurikulum merupakan komponen yang amat penting di dunia pendidikan, karena kurikulum merupakan suatu usaha yang menjebatani tercapainya pendidikan nasional

2. Penerapan kurikulum 2013 dianggap hal yang yang baru dan harus dterapkan di dalam dunia pendidikan di Indonesia.

3. Dalam proses pembelajaran merupakan hal yang penting dan sebagai tolak ukur dari keberhasilan penerapan kurikulum itu sendiri.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut: Ingin mengetahui kesiapan guru dalam proses pembelajaran di MIN Habirau Tengah.

F. Signifikasi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai berikut:

1. Segi Teoritis
   a. Memberikan masukan pada guru untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan kesiapan guru dalam pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013
   b. Memberikan informasi kepada siswa bahwa dalam penerapan Kurikulum 2013 kesiapan guru dalam proses pembelajaran sangat diutamakan demi kelancaran pembelajaran dan ketercapaian tujuan dari Kurikulum 2013 itu sendiri.
2. Segi Praktis
   a. Memberikan informasi dan pengetahuan tentang kesiapan dan kesesuaian kompetensi guru terhadap tuntutan kurikulum 2013. Sehingga dapat menjadi bahan acuan atau dasar penelitian lanjutan mengenai kesesuaian, kompetensi dan kesesuaian guru terhadap tuntutan kurikulum 2013
   b. Sebagai bahan kajian bagi mahasiswa atau pihak lain yang ingin mengadakan penelitian lebih mendalam terhadap objek yang sama.
   c. Memperkaya khazanah perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

G. Sistematika penulisan

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan. Pada bab ini berisi latar belakang masalah, fokus masalah, penegasan judul, alasan memilih judul, tujuan dan signifikasi penelitian, dan sistematika peulisan.

Bab II landasan teoritis. Pada bab ini berisi tentang Kurikulum 2013, Model Pembelajaran 2013, strategi pembelajaran aktif, kesiapan guru dalam pembelajaran

Bab III metode penelitian. Pada Bab ini berisisi tentang Jenis dan pendekatan penelitian, Subjek, Objek dan lokasi Penelitian, data dan sumber data, teknik dan instrument pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian. Pada bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V penutup yang berisi simpulan dan saran.